

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan internet berkembang cukup drastis di era globalisasi. Terutama pada platform media sosial yang sudah menjadi bagian hidup dari manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi memegang peranan penting dalam proses dan praktik komunikasi dalam masyarakat yang sedang bertransisi menuju masyarakat informasi. Salah satu situs yang paling diminati masyarakat adalah YouTube. Kehadiran YouTube berhasil menyaingi televisi sebagai media informasi yang paling sering digunakan masyarakat. Internet di YouTube menyediakan sumber informasi yang lebih beragam dibandingkan televisi. Selain itu, YouTube memiliki penetrasi yang lebih kuat ketika hadir pada momen-momen tertentu dalam kehidupan masyarakat karena kemampuannya untuk dapat diakses melalui berbagai alat selain komputer, misalnya ponsel, tablet, dan bahkan perangkat smart TV. Youtube menjadi salah satu fenomena yang mendunia yang merupakan situs video sharing yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi video secara daring. YouTube merupakan situs video yang menyediakan berbagai informasi dalam bentuk “gambar bergerak”. Pengguna dapat berpartisipasi dalam mengunggah video ke *server* YouTube dan membaginya dengan pengguna lain di seluruh dunia (Andhika, 2019).

Hadirnya YouTube telah mempengaruhi kelangsungan hidup surat kabar (media konvensional). Informasi menjadi lebih cepat, media *online* bisa memberitakan berita secara langsung kepada masyarakat. Jelas bahwa YouTube

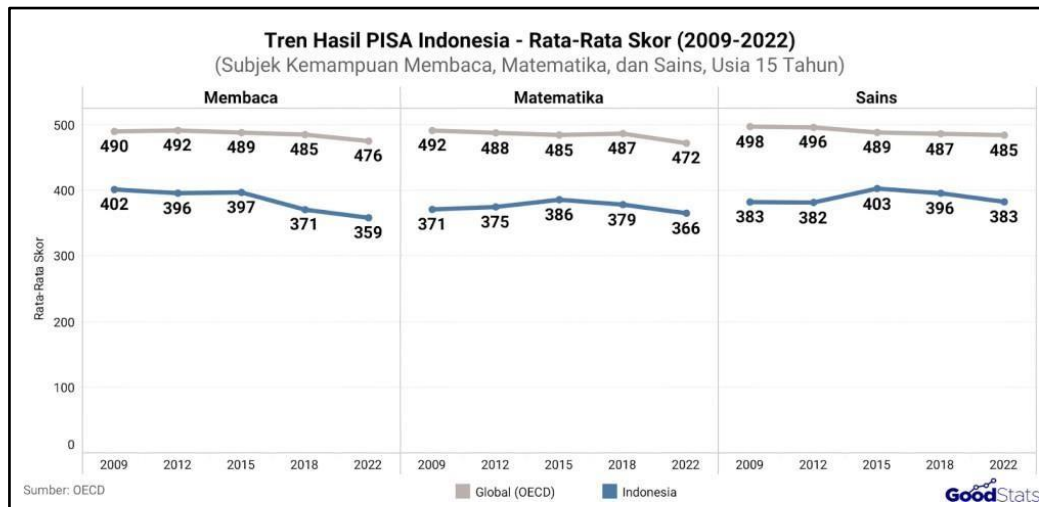
telah menguasai dunia dengan pendapatan yang cukup besar, namun saat ini YouTube dapat diakses oleh anak-anak di bawah 18 tahun. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan lebih dari orang tua karena banyak sekali konten video di YouTube yang ditujukan untuk orang dewasa atau berusia di atas 18 tahun (Nafian et al., 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwasanya di era digital ini sebagian besar anak-anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sudah menggunakan telepon pintar. Berdasarkan Data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia tahun 2014, terdapat 98% anak di Indonesia mengetahui tentang internet dan 79,5% anak di Indonesia merupakan penggunaannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia Sekolah Dasar (SD) cenderung menonton video melalui jejaring sosial YouTube untuk mencari hiburan. Banyaknya anak yang menggunakan internet untuk menonton video, khususnya YouTube, dapat berdampak buruk bagi perkembangannya. Selain takut akan banyaknya konten yang tidak sesuai usia, menonton video di YouTube bisa membuat kecanduan. Selain menimbulkan kecanduan, penggunaan *smartphone* untuk mengakses YouTube juga berdampak pada kesehatan mental sehingga menimbulkan dampak negatif seperti kemampuan berpikir anak, perubahan emosi, gangguan perilaku, gangguan tidur, kecemasan, ketakutan (Astriningsih & Saptandari, 2021).

Tingkah laku anak yang berupa tingkah laku positif dan negatif dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor kelahiran, faktor lingkungan, faktor antara faktor lingkungan dan kelahiran. Selain itu, perilaku anak juga dipengaruhi oleh pengalaman yang dialaminya, yang mana perilaku tersebut merupakan respon terhadap rangsangan yang ada di luar diri anak. Idealnya dalam mendidik anak,

orang tua harus berperan aktif dalam membimbing dan menciptakan kebiasaan pada anaknya (Ifadah, 2020). Orang tua dapat memanfaatkan beragam konten video di YouTube, termasuk kemitraan YouTube. Buku juga digunakan untuk meningkatkan kegembiraan minat baca anak, bahkan mengajak orang tua untuk meningkatkan minat membaca melalui YouTube. Salah satu solusinya adalah dengan menghubungkan buku yang dibaca dengan penayangan YouTube terkait cerita atau informasi yang dibaca anak. Dalam hal ini juga orang tua berperan penting sebagai pendamping anak. Pendampingan di sini dimaknai dengan menempatkan orang tua sebagai *gate keeper* bagi anak-anaknya. Orangtua harus berperan dalam memilih dan menentukan konten yang tepat. Hal terakhir yaitu keberimbangan waktu antara beraktifitas fisik, dan waktu mengakses media pada anak-anak (Yudaninggar, 2021).

Selain itu sama halnya dengan tenaga pengajar yang merupakan fasilitator dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam pencapaian tujuan belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak monoton serta media pengajaran yang tepat, akan membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu topik atau materi pembelajaran secara efektif. Keberhasilan proses belajar mengajar ditunjang oleh alat dan media yang digunakan pendidik. Sudah saatnya kini para pendidik tidak lagi menggunakan cara-cara konvensional dalam pembelajaran di kelas. Pergeseran paradigma pendidikan khususnya dalam pembelajaran di kelas seharusnya sejalan dengan perkembangan teknologi (Arham, 2020). Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi melalui YouTube sebagai media pembelajaran. Dengan YouTube, pendidik dapat menampilkan video

pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan. Melalui YouTube juga peserta didik dapat menumbuhkan kreativitas diri dan menjadi media untuk mereka berekspresi.



Gambar 1.1 Tren Hasil PISA Indonesia- Rata-Rata Skor (2009 - 2022)

Sumber: OECD, PISA 2022

Namun disisi lain dalam kondisi aktual, negara Indonesia memperlihatkan diri sebagai negara berkembang dengan minat membaca masyarakatnya yang masih rendah. Data dari berbagai sumber menunjukkan, bahwa sebagian besar peserta didik dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah belum mencapai standar minimum dalam literasi. Rendahnya minat baca terus menjadi fokus utama, dengan upaya-upaya yang terus dilakukan melalui berbagai program. Pemerintah sebagai inisiator utama telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca buku dan literasi anak, seperti dalam program Gerakan Literasi Nasional (GLN). Namun, sejak GLN diinisiasi melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015, data dari berbagai survei di atas belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat baca maupun tingkat literasi nasional. Oleh karena itu, peningkatan

efektivitas GLN membutuhkan peran lebih luas dari lembaga pendidikan. Hal ini mencakup pendidikan literasi yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan perusahaan swasta. Dengan demikian, kolaborasi lintas sektor menjadi kunci untuk mengatasi problema literasi ini dan membangun budaya membaca yang lebih kuat di Indonesia.

Munculnya permasalahan ditengah perkembangan zaman, membuat Selingkar Literasi Sayang Keluarga turut merasa prihatin. Selingkar yang bertempat di Bantul, Yogyakarta ini menyediakan solusi yang inovatif dalam mengatasi keterbatasan sarana yang dimiliki orang tua dalam pengembangan literasi anak. Selain itu, Selingkar juga membantu tenaga Pendidikan untuk menjadi salah satu terobosan keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan peran dalam mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN), Selingkar menciptakan beberapa kegiatan diantaranya Seminar Literasi, Pelatihan Menulis untuk Anak, Pelatihan Jurnalistik Pelajar, Diskusi Buku, Mendongeng, dan Produksi Video. Selingkar hadir melalui platform YouTube sebagai tayangan media pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, Selingkar memberikan akses luas kepada anak-anak untuk mengakses pengetahuan mereka secara interaktif dan menyenangkan, tanpa terbatas oleh keterbatasan fisik atau geografis. Melalui konten yang bermutu dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak-anak, Selingkar mendorong pengembangan literasi anak secara kreatif dan efektif, membantu orang tua dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka di era digital ini.

1.2 Tujuan Magang

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Magang dan Studi Independent Bersertifikat Kampus Merdeka di PT. Sebangku Jaya Abadi Aktivitas 2, yaitu:

1. Menambah wawasan untuk praktik pelaksanaan dalam pembuatan konten digital.
2. Menambah pengalaman praktik pelaksanaan penjualan dalam *e-commerce*.
3. Menambah pengalaman serta mawas terhadap literasi di Indonesia.
4. Menambah wawasan dalam memproduksi iklan dalam bentuk visual.
5. Menambah keterampilan melaksanakan *event* berbasis edukasi untuk anak-anak.

1.3 Manfaat Magang

Beberapa manfaat dalam pelaksanaan kegiatan Magang dan Studi Independent Bersertifikat pada PT. Sebangku Jaya Abadi Aktivitas 2, yaitu:

1.3.1 Manfaat Magang Bagi Universitas

1. Memberikan citra baik untuk universitas dengan program yang sudah dikerjakan selama magang.
2. Memberitahukan kemampuan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur pada publik, calon mahasiswa baru serta stakeholder perguruan tinggi.
3. Menjadi pengait hubungan relasi dan referensi daya tarik universitas di masyarakat luar

1.3.2 Manfaat Magang Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan praktik dan pengelolaan konten media digital.
2. Mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan kerja dalam pemasaran.
3. Mahasiswa dapat membangun relasi atau networking didalam atau diluar instansi perusahaan yang ahli dalam bidangnya.
4. Membuka peluang kerja untuk mahasiswa dikedepannya nanti.

1.3.3 Manfaat Magang Bagi Mitra Perusahaan

1. Mitra atau perusahaan dapat terbantu dalam kegiatan yang ada pada perusahaan.
2. Semakin dikenalnya perusahaan oleh banyak khalayak.
3. Membentuk hubungan kerjasama yang baik antar perguruan tinggi dan mitra perusahaan.